

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu proses alami yang dialami oleh wanita dalam menjalani daur hidupnya, akan tetapi meskipun proses ini merupakan suatu proses yang alami, tidak menutup kemungkinan untuk timbul permasalahan ataupun keadaan gawat darurat yang mampu membahayakan nyawa ibu dan bayi (Palifiana et al. 2019). Meskipun proses kehamilan, persalian dan nifas merupakan hal yang normal bagi wanita, hal ini menempatkan wanita termasuk dalam kelompok rentan. Atas dasar inilah diperlukan persiapan yang matang sebelum melewati proses tersebut. Mempersiapkan persalinan merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan baik secara fisik, psikis, finansial dan yang paling utama adalah untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama proses persalinan (Lucia et al. 2015).

Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Menurut data WHO (2019), Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia mencapai 303.000 jiwa. Di wilayah ASEAN, AKI mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Sekretariat, 2020). Di Indonesia, AKI adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012, kemudian menurun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2021, jumlah kematian ibu di Indonesia tercatat sebanyak 7.389 kematian, meningkat

dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 4.627 kematian.(Kemenkes RI 2021). Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu di Jawa Timur sebanyak 499 kematian. Kota lamongan sendiri menyumbangkan 8 kematian ibu dari total 499. Sedangkan untuk penyebab terbanyak di Jawa Timur adalah gangguan hipertensi kehamilan (24,45%) dan perdarahan (21,24%)(Dinkes Jatim 2023).

Kematian maternal terjadi karena beberapa faktor, diantaranya terjadi karena komplikasi selama masa kehamilan, persalinan maupun nifas. Pada masa persalinan ibu dan keluarga perlu mempersiapkan dengan baik karena proses ini memiliki risiko tinggi baik kepada ibu maupun bayi. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak perubahan secara fisiologis yang terjadi di tubuh ibu dan bayi, perubahan hormon, organ dan adaptasi lainnya. Persiapan yang matang dapat membantu mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan peluang untuk persalinan yang aman. Beberapa hal yang dapat menyebabkan komplikasi pada masa persalinan diantaranya adalah: Perdarahan, preeklamsia dan eklampsia, distosia bahu (persalinan macet), ruptur uteri, prolaps tali pusat, gawat janin (*fetal distress*), retensi plasenta, inversio uteri (rahim terbalik), persalinan dengan alat bantu, plasenta akrrreta, partus lama (*prolonged labor*), *amniotic fluid embolism*. (Bertschy, *et al.*,2016). Mempersiapkan persalinan mampu mengurangi paling tidak 3 penyebab kematian ibu yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan keputusan untuk mencari perawatan, keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan dalam menerima pelayanan kesehatan mendorong ibu hamil, keluarganya, dan masyarakat untuk secara efektif merencanakan dan mempersiapkan kelahiran keadaan darurat (Balcha et al. 2024).

Salah satu upaya ataupun solusi pemerintah dalam meningkatkan pemahaman ibu seputar kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, pemerintah menyusun suatu alat yaitu buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Solusi ini merupakan upaya atau langkah pemerintah untuk mengatasi suatu masalah. Solusi bisa berupa tindakan, metode, atau rencana yang dirancang untuk menyelesaikan tantangan atau memperbaiki situasi yang tidak diinginkan. Berdasarkan (SK Menkes Nomor 284/Menkes/SK/III/2004) buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) menjadi satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan KB. Buku KIA juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan ibu dan anak sehingga dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, memberikan informasi resiko komplikasi, bagaimana dan dimana memperoleh pertolongan kesehatan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas (Kemenkes RI 2022).

Persiapan persalinan termasuk materi yang dijelaskan dalam buku KIA. Termasuk didalamnya menjelaskan tentang apa saja yang perlu disiapkan ibu seperti memahami perkiraan tanggal kelahiran, pendamping persiapan, menyiapkan pendonor, dana persalinan, jaminan kesehatan, kendaraan, penolong persalinan, patuh dalam melaksanakan proram P4K, persiapan keperluan ibu dan bayi, rencana KB pasca salin (Kemenkes RI 2022). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan di Mojokerto menunjukkan bahwasannya

penggunaan buku KIA mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang persiapan persalinan, sehingga akan memudahkan ibu untuk secara mandiri menyiapkan persalinannya bersama dengan keluarga (Etik Khusniyati et al. 2020)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Dermolemahbang, menunjukkan bahwasannya setelah dilakukan wawancara singkat secara langsung kepada 6 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di ruang KIA Puskesmas Dermolemahbang dimana didapatkan 4 ibu hamil (66,67%) yang masih kurang mengetahui mengenai persiapan persalinan, persiapan persalinan yang diketahui hanya terkait biaya persalinan serta perlengkapan ibu dan bayi baru lahir, sedangkan 2 ibu hamil (33,33%) sudah mengetahui mengenai persiapan persalinan seperti: perlengkapan ibu dan bayi, biaya, tempat persalinan, penolong persalinan, pendamping persalinan, akan tetapi kendaraan yang akan digunakan ibu untuk menuju tempat persalinan dan pendonor yang perlu dipersiapkan tidak disebutkan oleh ibu. Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti akan menggali terkait “Pengaruh Edukasi Menggunakan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Dermolemahbang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Pengaruh Edukasi Menggunakan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Dermolemahbang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pemanfaatan Buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Dermolemahbang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan sebelum di lakukan edukasi menggunakan buku KIA.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan setelah di lakukan edukasi menggunakan buku KIA.
- 3) Menganalisis pemanfaatan penggunaan buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pendidikan dalam menambah sumber kepustakaan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang persiapan persalinan pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan untuk evaluasi pemanfaatan Buku KIA yang sudah disusun oleh kementerian kesehatan sebagai media informasi yang dapat di gunakan ibu hamil sebagai alat dalam memandu ibu mempersiapkan persalinannya.

2) Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan, memberi sumbangan positif dalam mengaplikasikan teori khususnya dibidang kebidanan dalam lingkup upaya promotif dalam membantu ibu mempersiapkan persalinan.

3) Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan informasi dalam upaya peningkatan keterlibatan masyarakat khususnya ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan.

4) Bagi Institusi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai peningkatan pelayanan kesehatan di ranah promosi dan preventif dengan memanfaatkan alat yang sudah di rancang oleh kementrian kesehatan dalam meningkatkan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

5) Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang berbagai tanda bahaya selama kehamilan sehingga ibu mampu secara mandiri membuat keputusan akan kondisi yang di alaminya sehingga mampu meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan.

6) Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam mengaplikasikan teori metodologi penelitian yang terkait dalam ilmu lain, khususnya ilmu kebidanan pada kehamilan.